



MASIH SEPT: Suasana parkir kawasan Malioboro yang berada di lahan bekas Menara Kopi, Kotabaru, Jogja, kemarin (16/6). Lokasi baru tersebut diperkirakan dapat menampung puluhan bus pariwisata, namun terdapat kendala komponen gapura yang dinilai mempersulit mobilitas kendaraan.

Manuver Bus Sulit karena Terkendala Gapura

AKTIVITAS perparkiran di lahan bekas Menara Kopi, Kotabaru, sudah dimulai sejak Sabtu (14/6). Lokasi ini diproyeksikan menjadi titik parkir baru pengganti TKP ABA yang telah ditutup. Namun, masih ada sejumlah kendala teknis di lapangan yang memengaruhi kelancaran operasional, terutama terkait keberadaan bangunan gapura.

Pengelola Lokasi Parkir Malioboro di Kotabaru Doni Rulianto mengatakan, aktivitas uji coba parkir sudah dimulai sejak Sabtu lalu. Selama uji coba awal ada dua bus pariwisata yang masuk. Kemudian pada Minggu (15/6) meningkat menjadi sekitar tujuh bus yang masuk ke lokasi parkir baru.

"Kendaraan mobil dan motor itu dari pelanggan kuliner *seafood*

di depan, kalau dari wisatawan belum masuk," ujarnya saat dikonfirmasi, kemarin (12/6).

Doni menyebut, untuk menghindari kepadatan di jalur masuk-keluar, pengelola melakukan koordinasi dengan juru parkir rumah makan *seafood* agar sebagian kendaraan diarahkan masuk ke area parkir baru. Ini untuk memastikan *manuver* bus tidak terganggu kendaraan pribadi yang terparkir di sisi jalan.

"Kami berbagi dengan jukir rumah makan itu, mereka gabung ke sini, agar sama-sama enak," tuturnya.

Meski begitu, Doni mengungkapkan masih ada satu kendala besar yang hingga kini belum terselesaikan. Yakni bangunan

gapura di pintu masuk parkir. Struktur tersebut dinilai terlalu rendah dan menyulitkan mobilitas bus, terutama saat hendak berbelok atau bermanuver di jalur sempit. Pengajuan izin untuk meninggikan gapura sudah dilakukan, namun belum ada jawaban.

"Kalau izin ini segera disetujui, mobilitas kendaraan akan semakin lancar dan otomatis dapat menambah kuota parkir kendaraan di sana. Jadi masuk dan keluar kendaraan khususnya bus lebih mudah," tuturnya.

Menurutnya, beberapa sopir bus pariwisata juga mengeluhkan hal serupa. Mereka menilai apabila bangunan gapura bertuliskan Area Parkir Malioboro itu ditinggikan, *manuver* bus akan lebih mudah.

"Kami telah menginformasikan ke Dishub DIY, izin sudah diteruskan ke Keraton Jogja," bebarnya.

Menurutnya, pengajuan izin perubahan bangunan tersebut tak lain sebagai upaya agar perputaran ekonomi para penghuni di lahan baru dapat maksimal. Apabila urusan perparkiran jalan, diharapkan para pedagang juga akan merasakan dampaknya, karena otomatis pengunjung akan lebih banyak. Di lokasi baru ini, diperkirakan kuota parkir untuk kendaraan bus hampir sama dengan di TKP ABA yakni sekitar 30 bus.

"Dengan catatan gapura itu ditinggikan, karena biar bisa tiga baris bus. Kalau saat ini hanya bisa sekitar 20 bus," tambahnya. (oso/wia/zi)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005